I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agribisinis merupakan satu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Yang dimaksud dengan ada hubungan dengan pertanian dalam arti luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian. Strategi pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis pada dasarnya menunjukan arah bahwa pembangunan agribisnis merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan yang menarik dan mendorong munculnya industry baru di sector pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisiensi dan fleksibel, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan. (Soekartawi, 2001).

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional, karena mampu menyediakan lapangan kerja dan penyumbang devisa Negara melalui ekspor. Indonesia juga tergolong produsen kopi terbesar di dunia. Bagi Indonesia, komoditi kopi merupakan andalan ekspor sejak zaman Hindia Belanda. Pada tahun 2004 Indonesia merupakan pengekspor Kopi keempat setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Berikut merupakan tabel negara pengekspor kopi dunia berdasarkan jenis kopi olahan periode 1994 – 1999 dan 2000 – 2004.

Tabel 1.1. Negara Pengekspor Kopi Dunia Berdasarkan Jenis Kopi Olahan.

Produk Kopi	Rata – Rata Ekspor berdasar Negara dalam Juta Ton					
	Indonesia	Brazil	Vietnam	Kolombia	Meksiko	India
Kopi Biji 1994 – 1999	7,1	20,1	4,9	14,8	4,4	2,8
Kopi Biji 2000 – 2004	6,1	25,4	13,9	10,8	3,2	3,0
Kopi Sangrai 1994 – 1999	0,2	0,2	0,7	0,2	1,7	0,4
Kopi Sangrai 2000 – 2004	0,4	0,9	0,2	0,1	1,7	0,1
Kopi Terlarut 1994 – 1999	0,9	21,9	0,1	4,1	2,3	3,5
Kopi Terlarut 2000 – 2004	1,3	14,3	0,2	3,1	3,5	4,8
Kopi Total 1994 – 1999	6,3	18,9	4,4	13,3	4,2	2,7
Kopi Total 2000 – 2004	5,5	23,8	12,5	9,9	3,2	3,1

Sumber : Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2007

Kopi yang beredar di pasaran dunia di produksi oleh 70 negara dan 45 diantaranya Negara berkembang. Negara – Negara berkembang tadi menyuplai 97 % dari total produksi kopi dunia. Selain itu Indonesia juga merupakan produsen kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Kolombia, dan Vietnam, dengan luas perkebunan kopi sebesar 1,26 juta hektar. Sebagian besar perkebunan tersebut merupakan perkebunan rakyat (96%) dan hanya (4%) nya yang dijalankan oleh perusahaaan besar (Departemen Perindustrian, 2009).

Tabel 1.2 Berikut 10 Negara Terbesar Distributor Kopi Dunia 2011/2012

No.	Negara	Produksi (ton)	Share (%)
1	Brazil	48.095	35,8
2	Vietnam	19.467	14,5
3	Indonesia	9.129	6,8
4	Colombia	8.523	6,4
5	Ethiopia	7.500	5,6
6	India	5.033	3,8
7	Mexico	4.580	3,6
8	Honduras	4.326	3,2
9	Peru	3.976	3
10	Guatemala	3.950	2,9

Sumber : International Coffe Organization

Tabel 1.2 dapat dililihat bahwa Indonesia merupakan produsen kopi terbesar ketiga di dunia. Ini tidak lepas dari kondisi Indonesia yang merupakan negara agraris dan sangat mendukung untuk mengusahakan tanaman Kopi ini. Ini juga ditunjang dengan setiap provinsi yang juga mampu mengusahakan tanaman kopi ini. Tabel distribusi kopi di Indonesia dan pengusahaannya disajikan di Tabel 1.3 berikut.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa wilayah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian berada di Wilayah Sumatera tepatnya di Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu Daerah potensial penghasil kopi terbaik di Indonesia. Ada 5 macam kopi yang dihasilkan dari Provinsi ini yaitu, Kopi Sidikalang, Kopi Sipirok, Kopi Mandailing, Kopi Tarutung dan Kopi Lintong. Melihat kembali tabel 1.3, Provinsi Sumatera Utara dalam data *Direktorat Jenderal Perkebunan* luas areal lahan perkebunan kopi yang terbagi menjadi 3 yaitu Perkebunan Rakyat, Perkebunan Negara, dan Perkebunan Swasta, Total mencapai 81.461 Ha dengan produksi 58.345 Ton, dan persentase produkivitas sebesar 72,62 %. Dapat di asumsikan bahwa prospek yang tinggi untuk pengembangan agribisnis kopi di Indonesia khusunya di Provinsi Sumatera Utara.

Permasalahan yang sangat serius yaitu belum maksimalnya industri hilir dari kopi tersebut. Sebanyak 80 % produk kopi yang di ekspor masih dalam bentuk biji kopi dan 20 % dalam bentuk bubuk, kopi instan dan mixed coffe. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam hal contohnya umur tanaman, pengetahuan petani dan teknologi yang belum memadai. Padahal komoditas kopi sangat penting terutama di Negara berkembang karena perkebunan kopi membutuhkan banyak tenaga kerja, tentunya ini sangat membuka kesempatan bagi para pekerja yang ada di pedesaan yang artinya jika banyak terserap tenaga kerja dari pedesaan maka akan mendorong pembangunan di daerah tersebut terutama untuk pedesaan. Apalagi industri

kopi mempunyai kontribusi penting di perekonomian nasional . adapun produk nya berupa biji dan olahan yang berkontribusi sebesar 0,22 % dari total PDB atau sekitar 2,8 Triliun Rupiah. Kontribusi tersebut akan terus meningkat karena industri kopi Indonesia mengalami pertumbuhan sekitar 3 % tiap tahunnya (Departemen Perindustrian, 2009).

Maka dari itu rehabilitasi produktivitas kopi sangat diperlukan agar peranan kopi dalam perekonomian nasional dapat di pertahankan atau bahkan ditingkatkan karena Kopi merupakan salah satu komoditi penting dalam perdagangan internasional. Maka dari itu perlunya perhatian pemerintah agar industri kopi Indonesia dapat berkembang dengan baik. Karena kopi juga merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional, karena mampu menyediakan lapangan kerja dan penyumbang devisa Negara melalui ekspor. (Departemen Perindustrian, 2009).

Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Kabupaten Dairi, tepatnya di Kecamatan Sidikalang. Kabupaten Dairi ini juga merupakan Daerah penghasil Kopi Sidikalang yang sangat terkenal karena memiliki rasa yang mirip dengan Kopi Brazil. Kopi Sidikalang merupakan salah satu produk Kopi Spesialti asal Dairi Sumatera Utara yang hingga kini masih dibudidayakan. Alasan dinamakan Kopi Sidikalang karena di ambil dari nama ibukota Kabupaten Dairi yaitu Kota Sidikalang. Kopi Sidikalang sangat terkenal di pasar Internasional sebagai kopi spesialti. Kopi Sidikalang ditanam di daerah yang merupakan daerah

pegunungan yang berada di ketinggian 1.066 mdpl yang sangat cocok untuk jenis kopi arabika yang merupakan jenis yang paling banyak ditanam di kawasan tersebut. Bagi masyarakat yang merupakan petani Kopi Sidikalang, kopi sangat berperan penting bagi kondisi pendapatan mereka. Terutama bagi petani yang sangat menggantungkan pendapatan nya dari bertani kopi. Karena beberapa diantaranya petani kopi itu ada yang menjadikan profesi petani kopi menjadi pekerjaan sampingan. Sedangkan sebagian besarnya lagi menjadikan profesi petani kopi menjadi pekerjaan utama. Dari hasil penelitian Simanjuntak (2005) di Desa Tanjung Beringin, diketahui bahwa ada sekitar 83% petani kopi yang memiliki pekerjaan sampingan diluar usahatani kopi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, luas lahan yang dimiliki, kurangnya modal, penguasaan terhadap bidang pekerjaan lain, hama penyakit yang sedang menjangkit, kesempatan yang ada, dan semakin tinggi kebutuhan rumah tangga. Pekerjaan sampingan ini memberikan pendapatan tambahan yang signifikan terhadap total pendapatan petani, namun pendapatan dari usahatani kopi tetap menjadi sumber pendapatan utama. Usahatani kopi memberikan kontribusi terbesar terhadap total pendapatan petani, yakni, sebesar 77,28%. Sedangkan usahatani diluar usahatani kopi dan kegiatan produktif lain diluar kegiatan usahatani masing-masing memberikan kontribusi sebesar 6,08% dan 16,64% terhadap total pendapatan petani kopi.

Kopi merupakan satu di antara 10 komoditas prioritas dalam pengembangan pertanian di Indonesia sehingga Kopi Sidikalang dianggap sebagai salah satu potensi daerah yang perlu didukung pengembangannya. Kondisi topografi Sidikalang yang terletak di daerah pegunungan, rata-rata di atas 1.000 mdpl. Berudara sejuk sehingga tidak hanya berpotensi sebagai penghasil kopi namun juga berpotensi sebagai tujuan wisata yang sekaligus menunjang promosi Kopi Sidikalang kepada para wisatawan. Kopi Sidikalang termasuk jenis Kopi Spesialti yang memiliki nilai jual tinggi. Meskipun demikian belum banyak petani dapat menikmati harga maksimal tersebut akibat pengetahuan yang masih terbatas dalam proses pengolahan untuk menghasilkan biji kopi berkualitas. Di samping itu masih perlu upaya meningkatan produktivitas tanaman sebab produksi kopi di Sidikalang rata-rata hanya mencapai 500 kg/Ha.

B. Rumusan Masalah

Dalam hal pengembangan komoditas kopi di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi maka harus adanya penelitian untuk memecahkan masalah yang ada di dalam sistem agribisnis untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi berjalannya sistem agribisnis kopi tersebut.

1. Bagaimana Pengelolaan Agribisnis Kopi di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi ?
2. Bagaimana Prospek Agribisnis Kopi di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Bagaimana alur pengelolaan Agribisnis Kopi beserta permasalahannya yang ada di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi

2. Mengetahui Bagaimana Prospek dari kegiatan Agribisnis Kopi di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti adalah Untuk menambah wawasan secara nyata di bidang pertanian khususnya tentang usahatani kopi serta menggali pengalaman di lapangan sebagai tambahan pengetahuan yang tidak didapatkan dalam perkuliahan dan memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar keserjanaan S-1 pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian STIPER Yogyakarta.

2. Bagi Pemerintah diharapkan hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai gambaran untuk mengambil kebijakan di sektor Pertanian. Khususnya bagi Dinas Pertanian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah lebih lanjut.

3. Bagi petani memeberi gambaran tentang kelayakan usahatani Kopi dan sebagai masukan untuk mendukung pengembangan Agribisnis Kopi di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.